

PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, *OPINION SHOPPING*, KESULITAN KEUANGAN, *AUDITOR CLIENT TENURE*, KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT WAJAR TANPA PENGECCUALIAN DENGAN PARAGRAF PENJELAS (*GOING CONCERN*) PADA PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Dhani Yudhi Rivelino

Pembimbing: Ria Nelly Sari dan Pipin Kurnia

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : dhani_yr@yahoo.co.id

Effect of Opinion Audit Last Year, Opinion Shopping, Financial Distress, Auditor Client Tenure, Audit Quality Againsts Unqualified Opinion Report With Explanatory Language (Going Concern) In Property & Real Estate Company In Indonesia Stock Exchange

ABSTRACT

Indonesia's economic problems a few years led many companies to Property & Real Estate experienced instability due to the influence of the global financial crisis, causing substantial doubt on the ability of companies (Unqualified opinion report with explanatory paragraph/Going Concern). Substantial doubt consists of two problems, namely financial issues and problems in the operation of the company. So the purpose of this study was to determine the effect of opinion audit last year, shopping opinion, financial distress, the client auditor tenure, audit quality on wtp audit opinion with an explanatory paragraph on company property and real estate in Indonesian stock exchange. The population of this research is company property and real estate in Indonesian stock exchange. Sampling by purposive sampling, and obtained 22 corporate data into a sample for the study year 2010-2011. The method used is descriptive analysis and logistic regression analysis using SPSS (Statistical Package for Social Science) 20. From the analysis show that opinion audit last year significantly affect on Unqualified opinion report with explanatory paragraph/Going Concern). While the quality of the audit, opinion shopping, financial distress, the client auditor tenure no significant effect on (Unqualified opinion report with explanatory paragraph/Going Concern).

Keywords: Opinion Audit Last Year, Opinion Shopping, Financial Distress, Auditor Client Tenure, Audit Quality.

PENDAHULUAN

Terjadinya krisis ekonomi global di tahun 2008 menyebabkan kondisi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia

mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini memiliki dampak terhadap perbankan, bursa saham, dan ekspor impor. Penurunan ini memiliki dampak terhadap perbankan, bursa saham, dan ekspor

impor. Dampak yang terjadi pada perbankan dapat dilihat dari kekhawatiran nasabah untuk menabung ke bank akibat sentimen negatif yang berlebihan antara lain likuiditas sektor keuangan sangat ketat, inflasi tinggi, tingginya risiko usaha, dan makin besarnya *cost of money*. Bursa saham juga mengalami penurunan indeks saham, dapat digambarkan dengan anjloknya nilai tukar rupiah, turunnya indeks harga saham karena larinya investor asing, pelarian modal baik dari bursa saham maupun pasar obligasi Pemerintah (Surbakti, 2011). Dampak krisis ekonomi ini pada sektor perdagangan ekspor-impor adalah lesunya aktivitas pertukaran barang dan jasa antar-Negara dan daya beli yang menurun sehingga mengakibatkan perlambatan ekonomi dan aktivitas perdagangan/jasa merosot tajam.

Pengaruh lain krisis finansial global terhadap ekonomi dapat terlihat dari tingkat suku bunga bank. Pertama, dengan naik turunnya kurs dollar, suku bunga akan naik karena Bank Indonesia akan menahan rupiah sehingga akibatnya inflasi akan meningkat. Kedua, gabungan antara pengaruh kurs dollar tinggi dan suku bunga tinggi akan berdampak pada sektor investasi dan sektor riil, salah satunya investasi di sektor riil seperti *property & real estate* terganggu.

Permasalahan ekonomi Indonesia beberapa tahun ini menyebabkan banyak perusahaan *Property & Real Estate* mengalami ketidak-stabilan karena pengaruh krisis keuangan global yang terjadi sehingga menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan perusahaan. Keraguan substansial ini terdiri dari dua masalah yaitu masalah keuangan dan masalah operasi di perusahaan. Masalah keuangan di perusahaan merupakan masalah yang

timbul akibat dari aktivitas perusahaan yang tidak efisien dan ketidakmampuan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan yang dimiliki meliputi defisiensi likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana. Masalah operasi di perusahaan meliputi kerugian operasi yang terus-menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam dan pengendalian yang lemah atas operasi (Altman dan Mc Gough, 1974 dalam Prapitorini dan Januarti, 2007).

Penelitian terdahulu telah memberikan bukti tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan suatu perusahaan menerima opini atau pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*) diantaranya adalah Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kesulitan Keuangan, *Opinion Shopping*, *Auditor Client Tenure*, dan Kualitas Audit. Penelitian ini telah dilakukan oleh Kartika (2012), Prapitorini dan Januarti (2007), Susanto (2009), Ulya (2012).

Penelitian Prapitorini dan Januarti (2007) menjelaskan bahwa auditor yang tidak berkualitas mempunyai kemungkinan untuk mengeluarkan opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*).

Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan

- Paragraf Penjelas (*Going Concern*) pada perusahaan *Property & Real Estate* yang *listed* di BEI?
2. Apakah faktor *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*) pada perusahaan *Property & Real Estate* yang *listed* di BEI?
 3. Apakah faktor kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*) pada perusahaan *Property & Real Estate* yang *listed* di BEI?
 4. Apakah faktor *auditor client tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*) pada perusahaan *Property & Real Estate* yang *listed* di BEI?
 5. Apakah faktor kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*) pada perusahaan *Property & Real Estate* yang *listed* di BEI?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*).
2. Untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping* terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*).

3. Untuk mengetahui pengaruh kesulitan keuangan terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*).
4. Untuk mengetahui pengaruh *auditor client tenure* terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*).
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*).

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Audit

2.1.1 Pengertian Audit

Pengertian audit menurut Arens *et al.*, (2008:4) adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut berupa standar, ukuran, harapan, dan praktik terbaik yang seharusnya dilakukan atau dilaksanakan suatu entitas yang diaudit.

2.1.2 Laporan Audit

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya (Mulyadi, 2002:12). Laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan. Pendapat auditor biasanya disampaikan dalam bentuk tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf, yaitu :

1. Paragraf pendahuluan (*introductory paragraph*),
2. Paragraf ruang lingkup (*scope paragraph*), dan

3. Paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Menurut standar profesional akuntan publik SA Seksi 110, tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas tentang kewajaran dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dengan demikian auditor dalam memberikan opini didasari pada keyakinan profesional yang dimiliki auditor dan sebagai pihak yang independen, auditor tidak dibenarkan untuk memihak atas kepentingan siapapun dan untuk tidak mudah dipengaruhi, serta bebas dari kewajiban atau sesuatu kepentingan apapun dengan kliennya.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor bertanggung jawab membuat laporan audit. Laporan audit adalah alat formal yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh berisi opini auditor mengenai laporan keuangan yang menjadi sarana untuk mengkomunikasikan temuan-temuan auditor kepada pihak pemangku kepentingan.

Laporan keuangan yang dimaksud dalam standar pelaporan tersebut meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan semua catatan kaki serta penjelasan dan tambahan informasi yang relevan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penyajian laporan keuangan.

2.1.3 Jenis-Jenis Opini Audit

Menurut Halim (2008:75) terdapat lima jenis pendapat audit yang dapat diterbitkan oleh auditor yaitu, sebagai berikut :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari salah saji material.

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Paragraph*).

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan menambahkan penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan

klien maupun auditor dalam penyusunan laporan keuangan.

Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia tidak ditetapkan secara konsisten.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse of Opinion*).

Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat apabila ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*).

2.2 Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*)

Menurut SPAP/94-SA Seksi 504 juncto Pasal No. 52 paragraf 11 hal 508.7 laporan yang berisi opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*), auditor menyatakan laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar, namun ada beberapa hal yang memerlukan penjelasan yang dimuat dalam paragraf penjelas. Opini Wajar

Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*) tidak mengubah opini Wajar Tanpa Pengecualian yang diberikan auditor, melainkan hanya menambahkan Paragraf Penjelas untuk menekankan hal-hal perlu diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Laporan audit dengan Paragraf Penjelas mengenai *Going Concern* merupakan indikasi bahwa penilaian auditor terhadap resiko perusahaan sehingga tidak dapat bertahan dalam bisnis. Opini diberikan berdasarkan kondisi-kondisi tertentu yang harus dipahami oleh auditor (Juandini, 2010).

2.3 Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Kelangsungan hidup suatu badan usaha atau perusahaan diperlukannya suatu operasi yang berlanjut dan berkesinambungan untuk memberi gambaran bahwa laporan keuangan yang terbit pada suatu periode mempunyai sifat sementara, sebab masih merupakan satu rangkaian laporan keuangan yang berkelanjutan.

2.4 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Laporan keuangan yang akan diaudit oleh auditor independen dari Kantor Akuntan Publik yang independen juga harus dapat mengumpulkan bukti-bukti awal dari proses penalaahan awal sebelum melakukan audit secara menyeluruh untuk menemukan bukti-bukti yang mendukung bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen sebagai pihak internal perusahaan yang bertanggung jawab pada laporan keuangan untuk dapat diberikan kepada auditor independen untuk diperiksa bahwa laporan keuangan telah disusun dengan baik dan tepat.

Salah satu cara untuk mendapatkan permulaan bukti awal

adalah dengan cara auditor independen meminta kepada pihak manajemen untuk menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen sebelumnya pada tahun sebelumnya, sebagai bentuk pertanggung jawaban apabila diperlukan hal-hal yang perlu dipertimbangkan sebagai dasar untuk langkah awal pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor independen.

Oleh karena itu, isi dan opini hasil audit yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan dasar pertimbangan bagi auditor independen untuk menilai bahwa laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan aktivitas operasional perusahaan secara garis besar tercatat dalam laporan keuangan pada tahun sebelumnya tersebut.

Mutchler (1985) dalam Santosa dan Wedari (2007) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Going Concern*), yaitu tipe audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan paling tinggi sebesar 89.9% dibandingkan dengan model lain, dengan cara wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Going Concern*) pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya pada penelitian ini dikelompokkan dalam dua opini yaitu perusahaan dengan

opini *going concern* (*going concern audit opinion*) dan perusahaan tidak dengan opini *going concern* (*non-going concern audit opinion*).

2.5 *Opinion Shopping*

Opinion shopping didefinisikan oleh *Securities Exchange Commission* (SEC), sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan.

Auditor sering dihadapkan pada situasi yang mungkin menguji profesionalisme mereka, karakter etis dan independensi. Sebagai contoh, independensi auditor diuji ketika klien terlibat dalam belanja pendapat (*opinion shopping*) – yaitu, ketika perusahaan mencari pandangan akuntan atau auditor bersertifikat lain, berharap mereka akan setuju dengan perlakuan akuntansi yang diinginkan oleh klien. Klien kadang-kadang berusaha untuk mempengaruhi auditor agar setuju dengan perlakuan akuntansi yang diinginkan oleh perusahaan yang bersangkutan tersebut dengan mengancam untuk mengganti auditor (Messier, 2006).

2.6 Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Media yang dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan. Mutchler (1985) dalam Santosa dan Wedari (2007) mengungkapkan bahwa beberapa karakteristik dari perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang sulit seperti modal total negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, kerugian

pada tahun berjalan, lambatnya pengembalian piutang, defisit saldo laba tahun berjalan, dll.

Kesulitan keuangan merupakan kondisi pada saat perusahaan sedang dalam keadaan kesulitan keuangan yang dihitung dengan menggunakan *Altman Z Score*, adapun pengukuran kesulitan keuangan perusahaan menggunakan *Altman Z Score* adalah :

$$Z = 0,717Z_1 + 0,874Z_2 + 3,10Z_3 + 0,420Z_4 + 0,998Z_5$$

Keterangan :

Z1 : *working capital/total asset* (Laba Usaha/(Jumlah Aset Lancar - Jumlah Kewajiban Lancar))/Total Asset

Z2 : *retained earning/total asset* (Laba Ditahan/Total Asset)

Z3 : *earning before interest and taxes/total asset* (Laba Sebelum Pajak/Total Asset)

Z4 : *book value of equity/book value of debt* (Saldo Akhir Tahun – Jumlah Kewajiban Lancar)/Total Asset

Z5 : *sales/total asset* (Pendapatan/Total Asset)

Tabel 2.1 Kriteria Model Z-Score

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut/sehat	> 2,99
Bangkrut	<1,81
Rawan bangkrut (<i>Grey Area</i>)	1,81-2,99

Sumber : Solikah, 2007 dalam Surbakti, 2011

2.7 Auditor Client Tenure

Audit Client Tenure adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Geigher dan Raghunandan, 2002 dalam Junaidi dan Hartono, 2010). Menurut Junaidi dan Hartono (2010) ketika auditor mempunyai hubungan yang lama dengan kliennya

(perusahaan), maka besar kemungkinan bahwa memiliki pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien (perusahaan).

Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun berturut-turut. Adanya kewajiban rotasi auditor memiliki kebaikan dan kelemahan. Rotasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit dan independensi audit melalui suatu pengurangan pengaruh klien terhadap auditor.

2.8 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen yang memiliki sikap independensi dan kompeten terhadap bidangnya tersendiri yaitu Independen terhadap laporan hasil audit yang dihasilkan tanpa menghiraukan konflik kepentingan dalam merumuskan opini apa yang seharusnya diberikan oleh auditor independen terhadap perusahaan yang diauditnya tanpa mementingkan tekanan dan berpihakan terhadap perusahaan, maksudnya tetap pada pendirian apa yang ditemukan dalam audit akan dilaporkan dalam laporan audit sesuai dengan kondisi yang terjadi. Tujuan dari sikap independen dan kompeten ini adalah untuk menunjukkan bahwa auditor independen selalu menjaga integritas dan kemampuan analisisnya dalam setiap melakukan aktivitas audit.

Kehadiran pihak ketiga yang independen ini memberi keyakinan kepada investor untuk laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan bahwa data akuntansi yang dihasilkan memiliki kualitas audit yang tinggi. Reputasi

auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan dan keahlian yang tinggi dalam menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan.

2.10 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Berikut ini kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini.

H1 : Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*).

H2 : *Opinion Shopping* Berpengaruh Terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*).

H3 : Kesulitan Keuangan Berpengaruh Terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*).

H4 : *Auditor Client Tenure* Berpengaruh Terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*).

H5 : Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*).

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Target populasi adalah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor tahunan dari auditor independen untuk tahun

2010-2011. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*. Sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *Property & Real Estate* tidak keluar (*delisting*) yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2010-2011.
2. Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI menerbitkan laporan auditor tahunan dan opini auditor atas laporan keuangan perusahaannya untuk tahun penelitian.
3. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif selama periode penelitian (2010-2011). Hal ini dikarenakan auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*) pada perusahaan yang mempunyai laba bersih setelah pajak positif (McKeown et. al., , 1991)
4. Perusahaan memiliki data yang lengkap untuk penelitian.
5. Perusahaan dibatasi pada data sesuai variabel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan dari perusahaan *go public* yang telah diaudit oleh auditor dan sudah terdaftar di BEI pada tahun penelitian 2010-2011. Sumber data dan informasi yang diperlukan berasal dari laporan keuangan audit tahunan perusahaan *Property & Real Estate* dan terdaftar terpublikasi di www.idx.co.id dan tinjauan pustaka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan

cara mengakses data di situs <http://www.idx.co.id>. Data kuantitatif penelitian ini dilakukan dengan mencatat dan mengelompokkan data tentang opini audit dari laporan keuangan tahunan dan laporan auditor yang telah diaudit oleh auditor independen, mengidentifikasi opini audit tahun sebelumnya dari laporan keuangan tahunan, *opinion shopping* dari laporan audit, kesulitan keuangan di laporan laba/rugi, dan *auditor client tenure* di laporan keuangan tahunan, kualitas audit dari laporan audit.

Metode Analisa Data

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian berupa nilai rata-rata (mean), dan deviasi standar, baik untuk masing-masing tahun maupun selama periode pengamatan.

3.5.2 Analisis Statistik Inferensial untuk Regresi Logistik

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik karena variabel independennya merupakan campuran antara variabel metriks dan non-metriks (Ghozali, 2006). Ghozali juga menyarankan apabila diketahui bahwa analisis. Diskriminan, multivariat normal distribusinya tidak dipenuhi maka sebaiknya menggunakan analisis uji statistik regresi logistik (*logistic regression*).

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Opini Audit WTP Dengan Paragraf Penjelas
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi
X1	= Opini Audit Tahun Sebelumnya
X2	= <i>Opinion shopping</i>
X3	= Kesulitan Keuangan
X4	= <i>Auditor Client Tenure</i>
X5	= Kualitas Audi
ε	= Kesalahan residual

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*) pada tabel diatas menunjukkan nilai nominal sebesar 0.00 dan nilai maksimal sebesar 1.00, nilai rata-rata sampel 0.2727 dan standar deviasi sebesar 0.45051.

Variabel audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai nominal sebesar 0.00 dan nilai maksimal sebesar 1.00, nilai rata-rata sampel 0.2500 dan standar deviasi sebesar 0.43802 yang artinya data terdistribusi normal.

Variabel *opinion shopping* menunjukkan nilai nominal sebesar 0.00 dan nilai maksimal sebesar 1.00, nilai rata-rata sampel 0.9090 dan standar deviasi sebesar 0.29080 yang artinya data terdistribusi normal.

Variabel kesulitan keuangan menunjukkan nilai nominal sebesar -0.06 dan nilai maksimal sebesar 8.21, nilai rata-rata sampel 0.7439 dan

standar deviasi sebesar 1.35617 yang artinya data terdistribusi normal.

Variabel *Auditor client tenure* menunjukkan nilai nominal sebesar 0.00 dan nilai maksimal sebesar 1.00, nilai rata-rata sampel 0.8864 dan standar deviasi sebesar 0.32104 yang artinya data terdistribusi normal.

Variabel kualitas audit menunjukkan nilai nominal sebesar 0.00 dan nilai maksimal sebesar 1.00, nilai rata-rata sampel 0.3182 dan standar deviasi sebesar 0.47116 yang artinya data terdistribusi normal.

2 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

a. Menilai Model Fit

Dari hasil output dapat kita lihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood* pada **Block 0 : Beginning Block** adalah sebesar 51.564 pada iterasi ke-5 dan nilai alpha (α) sebesar 5%, maka hipotesis nol diterima. Nilai tersebut merupakan nilai *Chi Square* yang dibandingkan dengan nilai *Chi Square* pada tabel dengan df sebesar $N - 1 = 44 - 1 = 43$ pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 59.30. Tampak bahwa *-2 Log Likelihood* < *Chi Square* tabel ($51.564 < 59.30$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan konstanta saja dengan data. Hal ini menunjukkan bahwa model dengan konstanta saja telah fit.

Iteration Historya,b,c

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	51.609	-.909
	2	51.564	-.980
	3	51.564	-.981
	4	51.564	-.981

- Constant is included in the model.
- Initial *-2 Log Likelihood*: 51.564
- Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS20

<i>-2Log Likelihood (-2LL)</i> pada awal (Block Number = 0)	51.564
<i>-2Log Likelihood</i> pada akhir (Block Number = 1)	35.209

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20.

Dari tabel diatas didapat selisihnya adalah sebesar 16,355 dengan signifikansi sebesar 0,006 (< 0,05). Penurunan nilai *-2Log Likelihood* menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan fit. Adapun penurunan pada nilai *Log Likelihood* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan semakin baik.

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.616	8	.579

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20.

Pada tabel Hosmer and Lemeshow Test mengindikasikan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Nilai *Chi Square* tabel untuk df 8 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,579 sehingga *Chi Square* hitung < *Chi Square* tabel ($6.616 < 15,51$). Tampak juga bahwa nilai

signifikansi adalah sebesar 1,00 (> 0,05) yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan. Nilai signifikansi Ho diterima.

c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	35.209 ^a	.310	.450

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20.

Tabel Model Summary menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.540 yang lebih besar dari pada Cox dan Snell R Square, yang menunjukkan bahwa kemampuan kedua variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*) adalah sebesar 45,0% dan terdapat 65,0% faktor lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a OpinionAudit	2.612	1.016	6.614	1	.010	13.629
OpinionShopping	2.778	1.432	3.762	1	.052	16.083
KesulitanKeuangan	1.095	.824	1.764	1	.184	2.988
AuditorClientTenure	.468	1.638	.082	1	.775	1.597
KualitasAudit	.401	.932	.188	1	.664	1.493
Constant	-3.475	1.719	4.095	1	.043	.031

a. Variable(s) entered on step 1: OpinionAudit, OpinionShopping, Kesulitan Keuangan, AuditorClientTenure, KualitasAudit.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20.

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -3.475 + 2.612X_1 + 2.778X_2 + 1.095X_3 + 0.468X_4 + 0.401X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*)

X1 = Opini Audit Tahun Sebelumnya

X2 = *Opinion Shopping*

X3 = Kesulitan Keuangan

X4 = *Auditor Client Tenure*

X5 = Kualitas Audit

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

H1: Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*)

Hipotesis pertama dari hasil analisis SPSS 20 menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.010 dan nilai koefisien (β) sebesar 2.612. Hasil ini menggambarkan bahwa nilai $0.010 < 0.05$ (nilai signifikansi sebesar 5%), bahwa **opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*)** sehingga H1 diterima.

Dari hasil penelitian terhadap variabel opini audit tahun sebelumnya ini dapat digambarkan bahwa opini audit tahun sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan dan pendeteksian dini dari hasil laporan auditor tahun sebelumnya, perusahaan telah mendapat *warning* dari laporan keuangan dari periode sebelumnya sehingga auditor independen selanjutnya untuk tahun berjalan berkewajiban untuk memberikan saran dan *advice* yang baik dan benar bagaimana tata kelola perusahaan harus dimaksimalkan dan upaya efektifitas dan efisiensi kinerja dan kerja baik dari sektor keuangan dan non-keuangan harus dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

H2: *Opinion Shopping* Berpengaruh Terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*)

Hipotesis kedua dari hasil analisis SPSS 20 menunjukkan bahwa *opinion shopping* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.052 dan nilai koefisien (β) sebesar 2.778. Hasil ini menggambarkan bahwa nilai $0.052 < 0.05$ (nilai signifikansi sebesar 5%), bahwa ***opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial dan simultan terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*)** sehingga H2 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila auditor akan memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*) itu bukan disebabkan oleh *opinion shopping* dari perusahaan yang menginginkan laporan keuangannya disajikan dengan baik oleh manajemen dan telah diaudit oleh auditor independen.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

H3: Kesulitan Keuangan Berpengaruh Terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*)

Hipotesis ketiga dari hasil analisis SPSS 20 menunjukkan bahwa kesulitan keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.184 dan nilai koefisien (β) sebesar 1.095. Hasil ini menggambarkan bahwa nilai $0.184 > 0.05$ (nilai signifikansi sebesar 5%), bahwa **kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial dan simultan terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*)** sehingga H3 ditolak.

Dari hasil penelitian terhadap variabel kesulitan keuangan ini dapat digambarkan bahwa kesulitan keuangan tidak hanya dapat dijadikan satu satu indikator dari pertimbangan bahwa opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*) tetapi sesuai dengan temuan dari hasil audit yang dilakukan oleh auditor independen tersebut.

4. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H4)

H4: *Auditor Client Tenure* Berpengaruh Terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*)

Hipotesis keempat dari hasil analisis SPSS 20 pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa *auditor client tenure* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.775 dan nilai koefisien (β) sebesar 0.468. Hasil ini menggambarkan bahwa nilai $0.775 > 0.05$ (nilai signifikansi sebesar 5%), bahwa ***auditor client tenure* tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial dan simultan terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*)** sehingga H4 ditolak.

Dari hasil penelitian terhadap variabel *auditor client tenure* ini dapat digambarkan bahwa dalam penugasan dan pembuatan keputusan atas hasil audit dalam laporan auditor independen, auditor tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun sehingga independensi dan integritas yang wajib dimiliki oleh auditor dapat terjaga dan menjaga nama baik Kantor Akuntan Publik dengan memberikan layanan dan informasi yang memadai dan sesuai dengan

kaidah-kaidah dalam UU Akuntan Publik No.5 Tahun 2011.

5. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

H5: Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*)

Hipotesis kelima dari hasil analisis SPSS 20 menunjukkan bahwa kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.664 dan nilai koefisien (β) sebesar 0.401. Hasil ini menggambarkan bahwa nilai $0.644 > 0.05$ (nilai signifikansi sebesar 5%), bahwa **kualitas audit tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial dan simultan terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*)** sehingga H5 ditolak.

Dari hasil penelitian terhadap variabel kualitas audit ini dapat digambarkan bahwa kualitas audit bukanlah menjadi suatu faktor yang menyebabkan suatu perusahaan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*) atas laporan keuangannya.

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diatas maka dapat kita tarik kesimpulan yang terdiri atas beberapa poin, antara lain sebagai berikut:

1. Opini audit tahun sebelumnya (X1) berpengaruh signifikan terhadap opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Going Concern*/Y), *Opinion shopping* (X2), Kesulitan keuangan (X3) *Auditor Client Tenure* (X4), Kualitas audit (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap

opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Going Concern/Y*).

6.2 Saran

Untuk kedepannya, perlu diperhatikan isu-isu penelitian yang aktual dan terkini, sehingga bedah masalah dapat dituntaskan dan memiliki tingkat kegunaan yang dijadikan referensi teori-teori dalam aplikasi praktek di lapangan.

Kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan sepantasnya dalam menunjang dan menilai aktivitas perusahaan diperlukan sikap yang baik dalam melakukan tugasnya sehingga hasil akhir yang ingin didapatkan sesuai dengan keinginan semua pihak.

Kepada penelitian selanjutnya, perlu diperhatikan faktor-faktor variabel yang lebih variasi lagi bagi dari sisi keuangan dan non-keuangan sehingga keberagaman variabel penelitian dapat diadu sehingga didapat pemecahan masalah apabila terjadi di lingkungan kerja selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Randal J. E., dan Mark S. B., 2008, *Auditing dan Jasa Assurance*, edisi 12, Jilid 1, Terjemahan oleh Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)* Jilid 1. Edisi Keempat.

Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang: 4-6 November.

Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. 2008. Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Nonkeuangan yang Memengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada *Auditee* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ 2000-2005). *Jurnal MAKSI*. Vol. 8, No. 1: 43-58.

Juandini, Wulandari. 2010. *Factors That Influence The Acceptance Of a Going Concern Audit Opinion Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (BEI)*. Skripsi. Universitas Gunadarma.

Junaidi, dan Jogiyanto Hartono. 2010. *Faktor Non-Keuangan Pada Opini Going Concern*. SNA XIII. Purwokerto.

Kartika, Andi. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going*

- Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol 1 No. 1*, Mei 2012.
- Mulyadi. 2002. *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Edisi Ke Enam, PT. Salemba Empat.
- Messier, William F., Jr. , Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. 2006. *Jasa Audit & Assurance : Pendekatan Sistematis* Buku 1 Edisi 4. Jakarta. Salemba Empat.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar, 26-28 Juli.
- Santosa, Arga Fajar, dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *JAI*, Vol. 11 No.2: 141-158.
- Solikah, Badingatus. 2007. *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang (UNS). Semarang.
- Surbakti, Meliyanti Yosephine. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. II, No.3, Hlm. 155-173.
- Ulya, Alfaizatul. 2012. Opini Audit *Going Concern*: Analisis Berdasarkan Faktor Keuangan dan Non Keuangan. *Accounting Journal 1 (1)*. Agustus 2012.